



## DIALOG

Edy Heri Suasana

# Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

## Tingkatkan Kualitas

KURIKULUM 2013 siap diimplementasikan di semua jenjang pendidikan pada tahun ajaran baru nanti. Pemerintah juga telah menyiapkan berbagai hal untuk mendukung lancarnya Kurikulum 2013 tersebut, salah satunya ialah model pendekatan yang diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menggunakan pendekatan saintifik.

Seperti apa pendekatan saintifik dilakukan? Sejauh mana efektifitas pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013? Wartawan Bernas Jogja, Dwi Suyono berkesempatan mewawancarai Kepala Dinas Pendidikan (kadisdik) Kota Jogja, Edy Heri Suasana MPd terkait hal tersebut. Berikut paparannya.

*Seperti apa pendekatan saintifik itu?*

Pendekatan ini merupakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau *scientific approach*. Pendekatan ini merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membangun konstruksi berbagai konsep, hukum atau



Edy Heri Suasana DWI  
prinsip keilmuan.

Pendekatan dilakukan melalui berbagai tahapan yakni mengamati yakni diperlukan untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, kemudian merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan

dan mengkomunikasikan konsep yang telah didapat dalam tahapan-tahapan sebelumnya.

*Apa manfaatnya?*

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Selain itu dikenalkan informasi keilmuan bisa berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung pada informasi searah yakni dari para guru.

Yang terpenting pendekatan mengaktifkan peserta didik dengan mengedepankan pengalaman personalnya. Oleh karena itu situasi dan kondisi pembelajaran harus diupayakan untuk dapat mendorong siswa supaya mencari tahu lebih banyak tentang sebuah obyek yang menjadi bahan dalam sebuah proses pembelajaran.

*Apa langkah yang dilakukan dalam pendekatan saintifik?*

Langkah-langkah yang diambil dalam pendekatan ini ialah mengamati atau *observing*, menanyakan atau *ques-*

*tioning*, menalar atau *assosiating*, mencoba atau *experimenting*, membangun jejaring atau *networking*. Hal ini akan membuat siswa menjadi aktif minimal sebanyak 60 persen untuk mendukung pendekatan ini berbagai metode juga melengkapi pendekatan saintifik seperti metode *inquiry*, presentasi dan berbagai metode lainnya yang berdasarkan pada keaktifan para siswa didik.

*Seperti apa karakter pembelajaran dalam pendekatan saintifik ini?*

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, melibatkan siswa secara aktif pada ketrampilan dalam proses mengkonstruksi ilmu pengetahuan yang diajarkan. Selain itu melibatkan siswa secara aktif dalam sebuah proses kognitif yang merangsang perkembangan intelektual siswa pada bagian ketrampilan berfikir siswa, dan yang juga dirasa penting ialah bahwa pendekatan ini dapat mengembangkan karakter siswa didik. Dalam pendekatan ini karakter dan

### Data diri

Nama : Edy Hery Suasana M Pd  
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 5 Juni 1961

#### Riwayat Pendidikan

- SD Keputran Jogja - 1973
- SMP N 8 Jogja - 1976
- SPGN 1 Jogja - 1980
- D1 UST - 1981
- S1 IKIP Jogja - 1988
- S2 UNS Solo - 2007

#### Riwayat Pekerjaan

- Kepala UPT Taman Pintar
- Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja

personal siswa akan muncul dengan jelas didalamnya.

*Apa kaitan pendekatan saintifik ini dengan model pendidikan Indonesia?*

Sebenarnya model pendekatan ini sudah dipakai oleh para tokoh pendidikan nasional pada masa lalu, seperti Ki Hajar Dewantara yang menggunakan model Empat N yakni *ndeleng* atau melihat, *niteni* atau memperhatikan, *nirokake* atau mencontoh serta *nambahi* atau memberi nilai tambah.

Selain itu sistem among atau pamomong yang akan memberi pagar atau bimbingan bagi para siswa dalam menuntut ilmu. Dan sebenarnya pendekatan saintifik ini sangat cocok dipakai dalam sistim Indonesia termasuk untuk pendidikan yang berbasis agama termasuk di berbagai pondok pesantren. Oleh karena itu pemerintah saat ini menggunakannya dalam kurikulum 2013 ini.

*Bagaimana dengan peran guru?*

Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus

semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Oleh karena itu seorang guru tidak hanya berperan sebagai sumber ilmu semata tetapi juga akan berperan sebagai motivator dan provokator dalam arti positif yang menjaga kondisi kelas dan para siswa tetap berfokus pada bidang yang tenagh diajarkan. Selain itu guru harus menjadi lebih aktif guna menjaga level pengetahuan yang dapat muncul dalam kegiatan belajar mengajar.

*Hambatan apa yang muncul dalam pendekatan ini?*

Dalam implementasi pendekatan saintifik ini diprediksikan akan muncul hambatan, yakni harus terjadi perubahan *mind-*

*set* para guru atau perubahan pola pikir yang selama ini masih berada dalam pola pengajaran searah. Selain itu adanya kesadaran yang tinggi dari para guru bahwa pola tersebut sudah tidak lagi relevan untuk diterapkan di abad 21 ini.

Yang terpenting ialah capaian akhir pembelajaran yakni adanya keseimbangan antara otak kiri dan kanan. Sehingga akan membentuk karakter yang sehat dari para siswa dan pendekatan saintifik memberikan wadah untuk hal tersebut.

Target-target capaian kognitif masih dianggap superior oleh guru dan masyarakat sehingga proses pembelajaran yang akan menentukan proses personal akan terabaikan.

(dwi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005